

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada pendidikan formal adalah mata pelajaran Sains. Sains merupakan kunci untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Menyadari keadaan tersebut, berbagai usaha telah ditempuh oleh Pemerintah melalui Depertemen Pendidikan Nasional dengan tenaga pendidikan sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Memperhatikan isi dari UU No. 20 Tahun 2003 di atas tersebut, peneliti berpendapat bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka negara kita tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik mengembangkan potensi peserta didik terciptalah manusia yang cerdas, terampil dan berkualitas khususnya dalam pembelajaran Sains.

Pencapaian mutu pendidikan yang tinggi tidak hanya ditentukan oleh siswa tetapi juga faktor guru dan pendukung lainnya. Komponen guru dan siswa merupakan faktor utama yang menentukan tinggi rendahnya mutu pelajaran dan pada gilirannya mutu pendidikan. Guru merupakan perancang sekaligus sebagai pelaksana proses pembelajaran di kelas antara lain menyiapkan rencana pembelajaran dengan mempertimbangkan tuntutan kurikulum atas kondisi siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru berkewajiban untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang membangun kognitif, afektif dan psikomotorik serta menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi para siswa agar tercapai hasil belajar yang lebih optimal. Oleh karena itu dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang optimal diperlukan kecermatan guru dalam memilih pendekatan, metode, maupun teori yang sesuai dengan materi yang diajarkan, karena keberhasilan seorang pengajar akan tercermin bila guru dapat mengupayakan seluruh siswanya mengerti dan dapat memahami materi yang diajarkan.

Sains juga merupakan bidang studi yang dipelajari oleh setiap siswa, dari jenjang Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Pelajaran Sains sangat penting untuk dipelajari agar siswa selalu aktif, karena pelajaran Sains memerlukan penjelasan konkrit dan dapat dibuktikan oleh anak, sesuai dengan tujuan pembelajaran Sains salah satunya adalah siswa dapat memahami konsep-konsep Sains dan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pelajaran

Sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran Sains menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas tampak jelas bahwa ciri utama dalam pelajaran Sains dituntut adanya keterampilan siswa. Sains merupakan mata pelajaran yang banyak mempelajari tentang konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain Sains merupakan mata pelajaran yang memiliki cakupan ilmu yang luas. Mengingat demikian luasnya cakupan Sains, maka dalam pembelajaran bukan hanya menekankan pada banyaknya konsep yang dihafal tetapi lebih kepada bagaimana agar siswa berlatih menemukan konsep-konsep tersebut.

Namun kenyataannya berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru dan kepala sekolah di SDN 101783 tentang Ujian Semester Tahun 2011, ternyata hasil yang diperoleh masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah dibawah rata-rata 65 sementara nilai yang diharapkan adalah 65-80. Rata-rata yang mencapai maksimal hanya ada 7 orang dari 30 siswa (23,33%) dan 20 orang dari 30 siswa (76,67%) mendapat nilai dibawah rata-rata 65. Dapat dikatakan bahwa nilai ketuntasan yang ditetapkan tidak seluruhnya diperoleh siswa sehingga hasil belajar siswa rendah

Hal ini juga dapat dilihat dari pemilihan Metode yang selama ini dilakukan oleh guru kurang bervariasi dalam pembelajaran Sains di kelas karena guru cenderung menggunakan metode ceramah saja tanpa memberikan kesempatan

kepada siswa untuk mengajukan ide/pendapat atau gagasan. Padahal Sains adalah pelajaran yang membutuhkan interaksi langsung antara siswa dengan apa yang dipelajarinya sehingga siswa lebih memahami dan memaknai pelajaran yang sedang berlangsung.

Selain itu kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas hal ini tampak bahwa siswa cenderung pasif dan merasa bosan, sering kali mengeluh dalam belajar sehingga tidak memperhatikan, karena selalu bermain/ribut pada saat guru menjelaskan materi.

Kemudian, ditemukan bahwa kurangnya fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Seperti media pembelajaran, alat peraga, buku pelajaran, dan sebagainya. Padahal hal itu merupakan salah satu dukungan dan penunjang bagi tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Sering ditemukan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar dikelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pengajaran, sehingga hasil belajarnya pun tidak tercapai dengan optimal. Kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar siswa, artinya kelas harus menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku pelajaran, alat peraga perpustakaan sekolah dan lain-lain.

Dari permasalahan-permasalahan diatas, perlu adanya usaha perbaikan hasil belajar. Salah satunya adalah dengan cara memilih suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga siswa dapat memahami materi tersebut dan dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan baik. Maka salah satu usaha yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik agar menambah efektifitas pengajaran karena pendekatan ini suatu cara belajar siswa aktif.

Selain itu pendekatan pembelajaran konstruktivistik ini juga dapat menjalin kerja sama antar siswa dan mampu mengkomunikasikan hasil belajarnya . Dengan demikian siswa semakin aktif dan kooperatif. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru yang berkompeten sebagai pembimbing.

Melihat kondisi di lapangan serta besarnya peranan pendekatan konstruktivistik in, maka penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul:“**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan PendekatanKonstruktivistik Pada Mata Pelajaran Sains Kelas V SD Negeri 101783 Saentis T.A 2011/2012**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains khususnya pada materi pesawat sederhana.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi karena hanya menggunakan metode ceramah.
3. Kurangnya minat belajar siswa hal ini tampak karenasiswa cenderung pasif khususnya pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Kurangnya fasilitas dan sumberbelajar di sekolah yang dipakai pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, dan melihat keterbatasan penulis baik dari segi waktu, kemampuan dan pengetahuan, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai “Meningkatkan Hasil Belajar Siswadengan Menggunakan Pendekatan konstruktivistik Padamata pelajaran Sains materiPesawat Sederhana Kelas V SD Negeri 101783 Saentis T.A 2011/2012”

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, untuk itu penulis mengangkat rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah : Apakah dengan Menggunakan Pendekatan Kontrutivistik dapat Meningkatkan Hasil BelajarSiswa Pada Mata Pelajaran SainsMateri Pesawat Sederhana Kelas V SD Negeri No. 101783 Saentis T.A 2011/2012?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, dapat di tentukan tujuan penelitian sebagai berikut: “Meningkatkan hasil belajar siswadengan menggunakan pendekatan konstruktivistik pada mata pelajaran Sains materi pesawat sederhana kelas V SD Negeri No. 101783 Saentis T.A. 2011/2012”.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa pada materi pesawat sederhana.
2. Bagi guru, sebagai masukan untuk menggunakan pendekatan konstruktivistik dalam proses pembelajaran dan hasil penelitian ini membantu guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar di kelas.
3. Bagi sekolah, sebagai masukan kepada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas pendidikan di sekolah SD Negeri 101783 Saentis.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan acuan bagi peneliti sendiri untuk meningkatkan proses pembelajaran nantinya setelah menjadi guru.